

# Umrah Seorang Penulis: Menyusun Kata, Mengurai Doa



Dalam dunia kepenulisan, terutama yang mengangkat tema spiritualitas dan nilai-nilai Islam, tantangan terbesar bukan hanya menyusun kalimat yang indah—tetapi menjaga agar tulisan tetap bernyawa dan menyentuh jiwa. Banyak penulis dakwah merasa produktif secara teknis, namun perlahan kehilangan keikhlasan dan makna dari setiap kata yang mereka tulis. Artikel ini mengangkat kisah nyata seorang penulis konten keislaman yang memutuskan untuk menunaikan umrah, bukan untuk mencari ide baru, melainkan untuk menghidupkan kembali hatinya yang lelah. Umrah menjadi titik balik, bukan hanya dalam karier menulisnya, tapi juga dalam perjalanan imannya.

**Keyword SEO:** penulis umrah, kisah penulis spiritual, inspirasi menulis islami, umrah membawa perubahan batin

## Menulis Tentang Iman Tapi Merasa Kosong

Namanya Raka, seorang penulis konten dakwah yang dikenal luas di media sosial. Tulisan-tulisannya sering dibagikan, bahkan dikutip dalam ceramah dan khutbah Jumat. Namun di balik layar, ia menyimpan kegelisahan yang tak bisa diceritakan pada

siapa pun. Ia merasa hampa. Ia menulis tentang sabar, tapi dirinya mudah marah. Ia menulis tentang tawakal, namun pikirannya dipenuhi kecemasan.

Setiap hari ia menghasilkan tulisan, tetapi makna-maknanya terasa semakin jauh. Kata demi kata mengalir tanpa ruh. Ia mulai mempertanyakan: “Apakah ini dakwah? Atau sekadar memenuhi target tayang dan algoritma media sosial?”

Kekosongan itu membuat Raka mengambil keputusan penting. Ia berhenti sejenak dari rutinitas menulis dan memutuskan menunaikan umrah. “Mungkin aku harus kembali ke sumber makna. Menulis tentang iman tak cukup jika aku sendiri tak merasakannya,” ujarnya lirih.

## **Niat Umrah untuk Menghidupkan Tulisan dengan Jiwa**

Sejak hari pertama di Makkah, Raka menyadari bahwa ia datang bukan sekadar sebagai peziarah, tapi sebagai pencari makna. Ia membawa buku catatan kecil, bukan untuk konten, tapi untuk mencatat doa, perenungan, dan zikir pribadi. Ia memutuskan untuk tidak aktif di media sosial selama di Tanah Suci. Semua pengalaman spiritual ini ingin ia simpan untuk dirinya dan Tuhannya.

Di balik sajadah hotel, ia kembali belajar menulis—bukan dengan tangan, tapi dengan hati. Ia menulis bukan untuk audiens, tapi sebagai bentuk pengakuan, penghambaan, dan permintaan ampun. “Ya Allah,” tulisnya di salah satu halaman, “jika tulisan adalah alat dakwahku, bersihkan niatku agar setiap huruf menjadi cahaya.”

Tak ada strategi SEO, tak ada fokus keyword, hanya tulisan jujur yang lahir dari perenungan dan air mata.

## **Inspirasi Mendalam di Tanah Haram**

Tanah Suci memberinya lebih dari sekadar pemandangan indah. Ia menemukan inspirasi yang selama ini hilang. Di antara ribuan jamaah thawaf, ia merasa kecil—dan untuk pertama kalinya dalam waktu lama, ia bersyukur karena merasa tak penting. Rasa itu membuatnya merendah dan mendekat pada keikhlasan.

Ketika berlari kecil di antara Shafa dan Marwah, ia teringat kisah Hajar yang sering ia tulis. Tapi kali ini, ia tidak membacanya—ia merasakannya. “Selama ini aku hanya menulis ulang cerita. Tapi di sini, aku sedang masuk ke dalamnya,” tulisnya di buku catatannya.

Ia pun bertekad tak langsung mengubah semua ini jadi konten. Ia memilih menyimpan, menyaring, dan meresapi semua inspirasi sebelum kelak dibagikan. Umrah ini bukan tentang mengejar bahan tulisan, tapi menyembuhkan penulisnya

terlebih dahulu.

## **Doa untuk Ilmu yang Bermanfaat**

Di Multazam, Raka memanjatkan doa yang dalam: bukan untuk followers, bukan juga untuk popularitas. Ia hanya ingin satu hal: agar setiap tulisannya membawa manfaat dan mendekatkan orang pada Allah, bukan pada dirinya. “Ya Allah, jadikan setiap huruf yang kutulis sebagai jembatan menuju rahmat-Mu,” bisiknya dalam sujud panjang.

Ia juga menyebut nama-nama penulis lain dalam doanya. Mereka yang juga sedang letih, kehilangan makna, tapi terus menulis karena merasa itu tanggung jawab. Raka sadar, ia tak sendiri. Dan Tanah Suci memberinya kekuatan untuk mendoakan sesama rekan seperjuangan pena.

Baginya, ilmu yang bermanfaat bukan yang viral, tapi yang mengubah jiwa pembacanya—dan penulisnya.

## **Pulang dengan Komitmen Menulis yang Menggetarkan Hati**

Sekembalinya dari umrah, Raka tidak langsung membuat konten “tips spiritual” atau “vlog inspirasi”. Ia memilih diam sejenak. Ia membaca ulang catatannya, memeluk perasaannya, dan mulai menulis dengan cara baru: perlahan, dalam, dan jujur.

Ia membangun kembali blog pribadinya, bebas iklan, tanpa target impresi. Ia menulis sebagaimana awal ia mencintai kata: dengan rasa takut kepada Allah dan cinta pada makna. Setiap artikel kini dimulai dengan doa. Bukan untuk ketenaran, tetapi agar Allah ridha.

Raka kembali menjadi penulis—bukan konten kreator, bukan motivator. Ia hanya seorang hamba yang ingin menyusun kata demi kata agar menjadi tangga menuju Allah.

## **Kesimpulan: Umrah yang Menghidupkan Hati, Mengalirkan Makna**

Kisah ini adalah pengingat bagi semua penulis, terutama yang bergerak dalam dakwah dan nilai spiritual: jangan sampai pena menari sementara hati tak ikut berdzikir. Menulis tentang iman butuh pengalaman iman. Umrah bukan hanya perjalanan fisik, tapi juga perjalanan ruhani yang menyentuh ulang sumber inspirasi terdalam: Allah SWT. Jika tulisan ingin menggetarkan hati pembaca, maka penulisnya pun harus menulis dari hati yang hidup.

**Terima kasih telah membaca**



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that reads "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. Text on the banner includes a YouTube icon, the channel name "Umrah BersamaMu", the phrase "Official Youtube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button on the left says "Subscribe & Comment".

**Umrah**  
BERSAMAMU

YouTube

**Umrah BersamaMu**  
Official Youtube Video

Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu

[www.umrahbersamamu.com](http://www.umrahbersamamu.com)

**Subscribe & Comment**

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!